

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI UPT BULUPOUNTU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

The Role of Farmer Groups in Increasing Corn Farming Income in UPT Bulupountu, Sigi Biromaru District, Sigi Regency

Wanda Aulia¹⁾, Hadayani ²⁾, Hardiyanti Sultan²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : waulia763@gmail.com , Hadayaniyani1@gmail.com , hardiyantisultan91@gmail.com

submit: 09 Agustus 2024, Revised: 14 Agustus 2024, Accepted: Agustus 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i4.2295>

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of corn farming income in UPT Bulupountu, Sigi Biromaru District, Sigi Regency and to determine the relationship between the role of farmer groups and the level of income of corn farming in UPT Bulupountu, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. The sampling method used Proportional Random Sampling, so that the samples obtained were 32 respondents from the entire population of 115 corn farmer respondents who were members of 5 farmer groups at UPT Bulupountu. The analysis used is income analysis and Chi Square test. The results showed that the average income of respondent farmers in one planting season was Rp. 3,651,777/0.56 ha, or equivalent to a conversion value of Rp. 6,521,031/ha. Based on the Chi Square testing of the role of farmer groups on the role of farmer groups in increasing farmer income, the calculated Chi Square value is (10.97). The calculated Chi Square value is smaller than the table Chi Square value, namely (13.36). According to Chi Square criteria, if Chi Square count \leq Chi Square table at the level of significance (δ ; α) and $dk = k-1$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the results of the Chi Square test, it is known that there is no relationship between the role of farmer groups in increasing corn farming income at UPT Bulupountu, Sigi Biromaru District, Sigi Regency with 3 categories, namely as a learning class, as a vehicle for cooperation and as a production unit.

Keywords: Income, Farmers Group, Corn Farming, Chi Square.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dan mengetahui hubungan antara perananan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*, sehingga sampel yang diperoleh yaitu 32 responden dari keseluruhan populasi sebanyak 115 responden petani jagung yang tergabung dalam 5 kelompok tani di UPT Bulupountu. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 3.651.777/0,56 ha, atau setara dengan nilai konversi sebesar Rp. 6.521.031/ha. Berdasarkan pengujian *Chi Square* peranan kelompok tani terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai *Chi Square* hitung sebesar (10,97). Nilai *Chi Square* hitung lebih kecil daripada nilai *Chi Square* tabel yaitu (13,36). Menurut kriteria *Chi Square*, jika *Chi Square* hitung \leq *Chi Square* tabel pada taraf nyata (δ ; α) dan $dk = k-1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan

hasil uji *Chi Square* diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan 3 kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelompok Tani, Usahatani Jagung, Chi Square.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia memiliki sumber daya alam dengan potensi kekayaan segala flora dan faunanya yang beraneka ragam. Salah satu sumber daya alam terbesar adalah sektor pertanian, sektor pertanian merupakan sektor primer yang memiliki peranan penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), devisa negara, pengentasan kemiskinan serta penyedia lapangan kerja. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja hingga 35% dibandingkan sektor lainnya yang berperan dalam peningkatan pendapatan perkapita masyarakat Indonesia. Pertanian juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap pemenuhan bahan baku industri pangan, yang selanjutnya berdampak pada ketahanan pangan dalam negeri (Ashari, 2020).

Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah jagung yang merupakan salah satu makanan pokok Warga Negara Indonesia. Dalam perekonomian Nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan (Veren dkk, 2022).

Jagung (*Zea Mays*) merupakan komoditi yang bernilai ekonomis serta mempunyai peluang besar untuk dikembangkan karena komposisinya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Permintaan jagung di Indonesia maupun internasional kini berlangsung sangat dinamis, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan pesatnya sektor industri khususnya, industri pakan ternak yang membutuhkan bahan baku jagung (Syifa dkk, 2020).

Berdasarkan aspek permintaan, tingkat permintaan jagung diperkirakan akan terus mengalami peningkatan sehingga berpotensi menjadi komoditas yang sangat menguntungkan. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan jagung belum bisa dipenuhi sepenuhnya oleh produksi jagung dalam negeri, sehingga

untuk memenuhi permintaan tersebut pemerintah masih melakukan impor jagung. Tingginya permintaan jagung tersebut diharapkan mampu mendorong pengembangan usahatani tanaman jagung, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sebagai produsen (Septiadi dan Nursan, 2021).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil tanaman jagung di Indonesia. Salah satu daerah pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Sigi yang memiliki sektor pertanian cukup besar terutama pada komoditi tanaman pangan khususnya jagung. Pada Tahun 2021 Kabupaten Sigi memiliki produksi jagung sebesar 60409,83 Ton dengan luas panen 15231,90 Ha dan produktivitas sebesar 3,96 Ton/Ha (Badan Pusat Statistik, 2022).

UPT Bulupountu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat di UPT Bulupountu memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam. Salah satu komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat UPT Bulupountu yaitu tanaman jagung. UPT Bulupountu merupakan salah satu desa yang memiliki produktivitas jagung yang cukup besar dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Sigi Biromaru, dengan luas panen Jagung sebesar 82,50 Ha serta produksi panen sebesar 517,65 Ton/Tahun dan produktivitas sebesar 6,27 Ton/Ha. Pengembangan usahatani jagung ini perlu terus ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi efisien.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pengembangan usahatani yaitu melalui pembentukan kelembagaan/kelompok tani di dalam kehidupan masyarakat petani. Kelompok tani diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan petani seperti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi), meningkatkan posisi

tawar menawar dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani (Iskandar, 2002). Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas memerlukan pembinaan kelompok tani yang diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Agar kelompok tani dapat berkembang, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama, sehingga tercapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Rifai, 2018).

UPT Bulupountu memiliki 15 Kelompok tani dengan jumlah 333 orang petani, tetapi hanya terdapat 5 kelompok tani yang aktif mengusahakan tanaman jagung yaitu kelompok Tani Suka Maju I, Suka Maju II, Usaha Bersama, Tani Mandiri dan Sumber Urip dengan jumlah keseluruhan anggota yaitu 115 orang (BPP Kecamatan Sigi Biromaru, 2022)

Kelompok tani di UPT bulupountu pada umumnya lebih cenderung mengusahakan tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran dan cabai dibandingkan tanaman jagung, hal ini dikarenakan harga jual jagung di pasaran masih rendah dengan kisaran harga Rp.2000-4000/kg, sehingga pendapatan petani menjadi rendah. Pendapatan petani yang rendah ini juga dipengaruhi oleh rendahnya produktivitas usahatani jagung yang disebabkan kurang memadainya sumber air dan sarana produksi yang mahal seperti benih jagung, pupuk dan upah tenaga kerja, hal ini menyebabkan petani tidak dapat memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan sehari-hari akibat permasalahan tersebut. solusi yang diberikan pemerintah dalam mengurangi permasalahan tersebut adalah bergabung dalam kelompok tani, tetapi banyak petani

berpendapat bahwa kelompok tani belum mempunyai peran dalam meringankan masalah yang dihadapi oleh petani, hal ini karena dalam pemberian bantuan bersubsidi jumlahnya masih sangat terbatas untuk para anggota kelompok tani, oleh karena itu petani berharap pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dan untuk mengetahui hubungan antara perananan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa UPT Bulupountu merupakan satu-satunya UPT (Unit Permukiman Transmigrasi) yang terdapat di Kecamatan Sigi Biromaru, selain itu sala-satu daerah di Kecamatan Sigi Biromaru yang mengusahakan tanaman jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 - Februari 2023.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan proporsi dari setiap kelompok, teknik tersebut digunakan karena kelompok tani memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda dan dikatakan random (acak) karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Juliandi, 2014). Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang sudah diketahui anggotanya yaitu 115 petani jagung. Dengan batas toleransi kesalahan 15%.

Rumus Slovin (Kriyantono, 2008):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- d² : Tingkat Presisi (15% Dengan Tingkat Kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{115}{(115)0,15^2 + 1} = \frac{115}{3,58} = 32,12$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin tersebut diperoleh jumlah responden sebanyak 32 petani jagung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder di perlukan untuk menunjang data primer yang di peroleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam berbagai bentuk antara lain jurnal-jurnal, buku-buku, maupun karya tulis, serta lembaga-lembaga atau instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Kantor Desa serta semua yang mendukung penelitian ini (Minarn dkk, 2021).

Analisis Data. Tingkat peran kelompok tani diukur menggunakan teknik *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur tingkat peran kelompok tani menggunakan 3 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan kelompok tani, kemudian menjabarkan 3 indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden.

Menurut Mulyadi (2007), Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani jagung dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan/Keuntungan
- TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Mengetahui hubungan peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Agresti dan Barbara Finlay (1999) yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

- x^2 : Nilai *Chi Square*
- \sum : Jumlah
- f_0 : Frekuensi Hasil Observasi
- fh : Frekuensi Yang Diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani jagung di UPT Bulupontu merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan anggota kelompok tani. Produksi rata-rata usahatani jagung di UPT Bulupontu adalah sebesar 2.162,50 kg/0,56 ha dengan harga jual Rp. 4000/kg, sehingga rata-rata penerimaan responden petani jagung di UPT Bulupontu adalah sebesar Rp. 8.650.000/0,56 ha/MT.

Biaya Usahatani. Usahatani jagung di UPT Bulupontu berkaitan erat dengan beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Biaya tersebut dibagi menjadi dua bagian menurut sifatnya yaitu Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*). Biaya Tetap adalah biaya yang relatif

tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besarnya biaya tetap tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Shinta 2011).

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya usahatani yang dikeluarkan oleh anggota kelompok tani yang megusahakan tanaman jagung di UPT Bulupountu yaitu sebesar Rp 4.998.223 /0,56 ha/MT atau Rp. 8.925.398 /ha/MT terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap sebesar Rp. 1.517.051/0,56 ha/MT atau Rp. 2.709.020 /ha/MT digunakan untuk biaya penyusutan alat dan pajak, sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 3.481.172/0,56 ha/MT atau Rp. 8.925.398 /ha/MT digunakan untuk biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan pembayaran tenaga kerja.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama

satu kali musim tanam. Analisis pendapatan yang diperoleh petani dari suatu kegiatan usahataniya memperhitungkan antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan (Wiharnata dkk, 2021).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 3.651.777/0,56ha/MT atau Rp. 6.521.031 Rp/ha/MT.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani anggota Kelompok Tani masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan bantuan sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah belum dapat membantu mengurangi pengeluaran petani anggota untuk biaya eksplisit, selain itu kelompok belum memberikan Jaminan pasar yang bermanfaat untuk anggota kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahataniya.

Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan Biaya Usahatani Responden

No	Biaya Usahatani	Total Biaya Usahatani	
		(Rp/0,56 ha/MT)	(Rp/Ha/MT)
1	Biaya Tetap	1.517.051	2.709.020
2	Biaya Variabel	3.481.172	6.216.378
	Total	4.998.223	8.925.398

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatan Jagung di UPT Bulupountu, 2023.

No	Uraian	Usahatani Jagung	
		(Rp/0,56 Ha/MT)	(Rp/Ha/MT)
1	Produksi (Rp)	2.162,50	3.861,61
	Harga Jual (Rp/Kg)	4.000	4.000
	Penerimaan	8.650.000	15.446.429
2	Biaya Produksi		
	- Biaya Tetap	1.517.051	2.709.020
	- Biaya Variabel	3.481.172	6.216.378
3	Pendapatan	3.651.777	6.521.031

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Peran Kelompok Tani. Peran kelompok tani dalam pertanian yaitu menjalankan kerjasama antar anggota, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peran dan fungsinya memacu pembentukan dalam meningkatkan kinerja petani melalui 3 indikator yaitu kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.

1. Kelas Belajar

Fungsi kelompok tani sebagai wadah dalam memberikan pelatihan kepada para anggota dalam rangka meningkatkan pendapatan anggotanya memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 1,91 dalam perannya meningkatkan pendapatan usahatani jagung. Kemampuan anggota kelompok tani menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 1,63 sedangkan Kemampuan anggota kelompok tani dalam mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 1,59, hal ini disebabkan karena tidak terdapat hubungan timbal balik antara anggota kelompok tani dengan penyuluh pertanian, dari 3 pertanyaan tersebut bahwa peran indikator kelas belajar masih tergolong dalam kategori rendah, ini berarti peranan kelompok tani sebagai kelas belajar belum optimal dirasakan oleh anggota kelompok tani.

2. Wahana Kerjasama

Wahana kerjasama kelompok tani dengan adanya sistem kerja sama antara petani dapat mempermudah dan mempercepat proses dan pengolahan tanah, penanaman bibit, dan pemanen jagung. Kegiatan wahana kerjasama gotong-royong bisa mengurangi dana pengeluaran usahatani, dengan demikian dengan adanya gotong-royong petani bisa berperan aktif dalam berusahatani tanpa menggunakan

modal yang cukup besar. Gotong royong yang biasa dilakukan kelompok tani di UPT Bulupontu seperti saling berbagi informasi dalam penggunaan teknologi baru, informasi mengenai pemberantasan hama dan penyakit tanaman.

Kemampuan meningkatkan hubungan kerjasama anggota dalam pengembangan kelompok tani memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 2,13, Kelompok tani sebagai wadah kerjasama untuk menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,47, sedangkan Kemampuan kelompok tani menjalin hubungan kerjasama/kemitraan dalam hal ini pemasaran hasil produksi untuk meningkatkan pendapatan anggotanya termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 1,56, dari 3 pertanyaan tersebut bahwa peran indikator sebagai wahana kerjasama memiliki kategori rendah-tinggi, ini berarti peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama membuat usahatani jagung lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman.

3. Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai unit produksi adalah kemampuan kelompok dalam menyalurkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok maupun anggota kelompok dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas melalui bantuan dari Dinas Pertanian.

Kelompok tani sebagai unit produksi untuk memberikan bantuan benih dan pupuk termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor 1,22, Kemampuan kelompok tani sebagai penyedia alat dan mesin pertanian, untuk meningkatkan produksi jagung memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 2,09, sedangkan Kemampuan kelompok tani dalam mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 1,94, dari 3 pertanyaan tersebut bahwa

peran indikator sebagai unit produksi memiliki kategori rendah-sedang, ini berarti peranan kelompok tani sebagai unit produksi belum optimal dalam menyalurkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan anggotanya, sehingga mampu meningkatkan skala ekonomis usaha yang dijalankan oleh kelompok.

Menurut Sugioyono (2014) ketiga indikator tersebut diukur menggunakan Skala Rating (SLR) dengan di beri skor yang berkisar 1 sampai 3, dengan klasifikasi skor yaitu 1,00-1,66 termaksud kategori Rendah, 1,67-2,33 kategori Sedang dan 2,34-3,00 kategori Tinggi. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Dalam *Skala Likert*

Kriteria Nilai	Skala Skor
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Hubungan Peranan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani. Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan yang terkonsolidasi, agar petani bisa berproduksi secara optimal dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani, sehingga

kita perlu melihat hubungan peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani. Hubungan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan dianalisis dengan menggunakan *Chi Square*, yang tujuannya untuk mengetahui tingkat hubungan antara fungsi kelompok tani (fungsi kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi) dengan pendapatan.

Indikator kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi bertujuan untuk mengembangkan usahatani jagung dan meningkatkan produksi usahatani jagung yang diusahakan oleh anggota kelompok tani yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani, sehingga tujuan dibentuknya kelompok tani dapat tercapai dengan optimal.

Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa hubungan peranan kelompok tani terhadap tingkat pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani responde, dapat di uji dengan menggunakan rumus *Chi Square* sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Tabel 4. Skor Penilaian Responden Tingkat Peranan Kelompok Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Nama Kelompok	Tingkat Pendapatan			Jumlah Orang
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tani Mandiri	4	1	1	6
Sumber Urub	3	3	1	7
Suka Maju I	3	2	1	6
Suka Maju II	5	0	2	7
Usaha Bersama	2	0	4	6
Jumlah	17	6	9	32
	Rata-Rata			6,4

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5. Hubungan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Responden Petani Jagung Di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Peran Kelompok Tani	Tingkat Pendapatan	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ² :Fh
Tinggi	Tinggi	4	3,4	0,6	0,11
	Sedang	1	1,2	-0,2	0,03
	Rendah	1	1,8	-0,8	0,36
Sedang	Tinggi	3	3,4	-0,4	0,05
	Sedang	3	1,2	1,8	2,70
	Rendah	1	1,8	-0,8	0,36
Rendah	Tinggi	3	3,4	-0,4	0,05
	Sedang	2	1,2	0,8	0,53
	Rendah	1	1,8	-0,8	0,36
Jumlah	Tinggi	5	3,4	1,6	0,75
	Sedang	0	1,2	-1,2	1,20
	Rendah	2	1,8	0,2	0,02
Jumlah	Tinggi	2	3,4	-1,4	0,58
	Sedang	0	1,2	-1,2	1,20
	Rendah	4	1,8	2,2	2,69
Jumlah		32	32	0	10,97

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan rumus diatas, dibuat tabel chi-square untuk menentukan tingkat peranan kelompok tani dan tingkat pendapatan petani seperti yang tercantum pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil pengujian *Chi Square* hitung terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai *Chi Square* hitung sebesar (10,97). Nilai *Chi Square* hitung lebih kecil daripada nilai *Chi Square* tabel yaitu (13,36). Menurut kriteria Chi Square, jika *Chi Square* hitung \leq *Chi Square* tabel pada taraf nyata (α) dan $dk = k-1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat hubungan antara peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

adalah sebesar Rp. 3.652.777 /0,56ha/MT atau Rp. 6.521.031 ha/MT. Hasil pengujian Chi Square terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi Square hitung sebesar (10,97). Nilai Chi Square hitung lebih kecil daripada nilai Chi Square tabel yaitu (13,36). Menurut kriteria Chi Square, jika *Chi Square* hitung \leq *Chi Square* tabel pada taraf nyata (α) dan $dk = k-1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam Penelitian ini yaitu:

1. Bagi kelompok tani harus adanya sikap tanggung jawab terhadap kelompok tani khususnya bagi pengurus agar peran kelompok lebih dirasakan lagi oleh para anggota kelompok tani, sehingga mampu membantu meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan.

2. Sesama anggota kelompok tani sebaiknya harus lebih aktif dalam mengutarakan pendapat maupun kekurangan-kekurangan yang di alami agar komunikasi antar sesama kelompok tani dapat tercapai sehingga petani aktif ketika kegiatan-kegiatan diadakan oleh penyuluh pertanian, serta membangun kerja sama dengan pihak-pihak eksternal
3. Pemerintah melalui kelompok tani sebaiknya lebih intensif mengadakan sosialisasi dan membantu petani dengan menyediakan sarana fasilitas (alat-alat pertanian) dan sarana produksi untuk membantu meringankan biaya modal dan mempermudah kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. And Barbara Finlay. 1999. *Statiscal Methods For The Social*. Pertama Direktorat Kebijakan Teknologi untuk Pengembangan Wilayah. Badan Kajian Dan Penerapan Teknologi. University Of Indonesia Prass. Jakarta
- Ashari, U. 2020. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Jurnal Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. 14 (1) : 50-72.
- BPS, 2022. Sigi Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi
- Iskandar, O. 2002. *Etos Kerja, Motivasi Dan Sikap Inovatis Terhadap Produktivitas Petani*. UNJ. Jakarta.
- Juliandi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Pers. Medan
- Kriyantono, R. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Minarni, Anwar, M.S., Nur A.I. 2021. *Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Tempat Belajar, Unit Produksi, Dan Wadah Kerjasama*. Jurnal Agribis. 14 (2) : 70-90.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke-5. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Rifai. M.P, 2018. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung* . Jurnal Celebes Agricultural. 1 (1) : 33-43.
- Septiadi, D., Nursan, M. 2021. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kabupaten Dompu*. Jurnal Agroteksos. 31 (2) : 1-12.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Syifa., Yulianti, K., Muis, A. 2020. *Analisis Pemasaran Jagung Manis Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Agroland. Faperta Untad. 27 (1) : 99-107.
- Veren, P., Noortje M.B., Elsje P.M. 2022. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jagung Di Desa Paslaten Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Agri-SosioEkonom. 18. (1) : 29-36.
- Wiharnata, A.I., Sumardi, Saparto. 2021. *Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung*. Jurnal Pertanian Agros. 23 (1) : 121 -133